

BAB I

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sampai sekarang ini masih saja diyakini sebagai media no satu dalam membangun intelektual kecerdasan sekaligus pembentukan kepribadian individu untuk lebih baik.¹ Lembaga pendidikan memiliki tingkat urgensi sangat tinggi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku moral individu setiap anak.² Negara yang memiliki martabat baik berangkat dari Negara yang berlandaskan akhlak mulia serta kecerdasan intelektual yang tinggi seperti yang sudah menjadi visi utama dari suatu pendidikan itu sendiri, hingga menjadikan Negara tersebut sebagai Negara yang bermartabat dan menjadi Negara percontohan dari Negara lainnya.³

Pendidikan juga merupakan pewarisan dasar *culture* serta *character* dari suatu Negara untuk generasi selanjutnya, guna meningkatkan mutu kualitas kehidupan Negara serta masyarakat ke arah yang lebih baik. Terkhusus Negara Indonesia, sudah sepantasnya pendidikan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam pembangunan Negeranya. Proses pendidikan yang dirasa pantas untuk mengawal suatu Negara tersebut dalam menyiapkan generasi yang lebih baik dalam estafet kepemimpinan yakni internalisasi karakter jujur sehingga peserta didik mendapatkan karakter dasar yang lebih bermakna.⁴

Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan utama dalam proses pembentukan dari setiap karakter peserta didik guna mampu bermoral, beretika, sopan dan santun dalam berhubungan sosial terhadap masyarakat.⁵ Tanpa disadari saat ini banyak terjadinya perubahan nilai karakter anak bangsa. Sehingga tidak bisa dipungkiri secara tidak sadar pengembangan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59.

² Lukman Hakim, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*”, Ta’lim. Vol. 10 No. 01, 2012, hlm. 68.

³ Titik Sunarti Widyanongsih dan dkk, “*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*”, Fondasi dan Aplikasi. Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 182.

⁴ Mukhamad Murdiono, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*”, Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2010, hlm. 100.

⁵ Messi dan Edi Harapan, “*Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Bersama (Boarding School)*”, JMKSP. Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2017, hlm. 278-279.

jawab kurang mendapat perhatian lebih.⁶ Padahal anak bangsa merupakan cikal bakal estafet penerus kepemimpinan suatu Negara, namun realitanya pada saat ini banyak yang mengalami pelunturan nilai karakter dasar dari tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kejujuran merupakan salah satu dari nilai karakter dasar yang saat ini semakin hari dirasa semakin luntur serta kurang mendapatkan perhatian secara intens. Jujur merupakan karakter yang berlandaskan upaya untuk menjadikan pribadinya selalu mendapat kepercayaan dalam tutur kata maupun tingkah laku terhadap diri sendiri dan juga orang lain.⁷

Dunia sekolah erat kaitannya dengan peserta didik. Mereka tersebut terdiri dari pendidik, pelajar dan masih banyak yang lain. Dunia sekolah sering juga dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut meliputi antara lain pemberian materi pelajaran, tugas, praktikum, dan ujian.⁸ Pendidikan karakter sekolah perlu memberikan perhatian tinggi terhadap nilai kejujuran, menimbang karakter kejujuran saat ini sudah semakin luntur, padahal tolak ukur kehidupan seseorang bisa dikata baik dan benar berangkat dari karakter kejujuran orang itu sendiri. Manusia tidak akan memiliki nilai kebaikan dihadapan orang lain ketika manusia tersebut tidak mempunyai karakter jujur. Oleh sebab itu, kejujuran merupakan sebuah karakter yang harus dibangun sejak usia dini dan mendapat perhatian lebih dari semua *lading sector* Negara terlebih dalam hal pendidikan, dimana dari tempat itulah karakter penerus bangsa dibentuk.⁹

Bentuk komunikasi serta kolaborasi antar guru dengan siswa serta melihat dari apa yang sudah dipelajari sesuai silabus dan RPP bisa direalisasikan dalam berbagai pendekatan, sehingga memunculkan model dan juga metode pembelajaran yang dirasa memungkinkan dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran.¹⁰ Dalam hal ini karakter kejujuran dapat dibentuk melalui penerapan dalam berbagai kegiatan maupun sistem pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah tersebut. Mts Unggulan Hikmatul Amanah. Dimana sekolah ini

⁶ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, *Tadbir*. Vol. 1 No. 01, 2017, hlm. 106.

⁷ Mohamad Mustari, “Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 11

⁸ Ichsan, “Pendidikan Nilai Kejujuran Berbasis kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta”, *Edukasia*. Vol. 14 No. 1, Februari 2019, hlm. 51.

⁹ Dinar Nur Inten, “Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga”, *FamilyEdu*. Vol. 3 No. 1, April 2017, hlm. 36.

¹⁰ Mohammad Muchlis Solichin, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam”, *Tadris*. Vol. 12 No. 2, Desember 2017, hlm. 215.

menerapkan system *full day school* yang tentunya memiliki kesempatan lebih leluasa dalam penggarapan karakter kejujuran siswanya serta merealisasikan salah satu visinya untuk mewujudkan manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan secara langsung oleh sekolah dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sekolah dalam menggarap karakter siswanya.

Sekolah Mts Unggulan Hikmatul Amanah memerankan guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, hal ini tentunya bisa merubah sikap peserta didik terhadap gurunya. Maka perlu adanya pendekatan pendidikan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Di sini guru harus bisa menjadi *Role Model* bagi kehidupan anak-anak, menjadi fasilitator yang menggarap terbentuknya karakter di setiap peserta didik. Sehingga pendidikan haruslah berkarakter yang memiliki nilai-nilai luhur dengan mengedepankan akidah yang lurus serta akhlakul karimah. Karena hal tersebut modal awal dalam penggarapan karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi estafet dalam kemajuan bangsa yang lebih baik ini.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Internalisasi nilai karakter jujur dalam proses pembelajaran di kelas VIII Mts Unggulan Hikmatul Amanah.”**

B. Fokus Penelitian

Menurut penjabaran dari konteks penelitian tersebut penulis dapat menarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran di kelas VIII Mts Unggulan Hikmatul Amanah
2. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai jujur dalam pembelajar di kelas VIII Mts Unggulan Hikmatul Amanah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran di kelas VIII Mts Unggulan Hikmatul Amanah

2. Untuk menganalisis evaluasi internalisasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran di kelas VIII Mts Unggulan Hikmatul Amanah

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini guna untuk memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktisi. Berikut pemaparannya:

1. Manfaat secara teoritik

Bertujuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta khasanah ilmiah mengenai pengetahuan dan juga internalisasi pendidikan karakter.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Pendidik/Guru

Berfungsi sebagai bahan edukasi kepada pendidik dalam peningkatan mutu pengetahuan serta penginternalisasian nilai karakter jujur dalam ruang lingkup sekolah maupun sosial.

- b. Bagi Pelajar/Siswa

Berfungsi sebagai bahan pembelajaran, pembiasaan kepada siswa dalam pengimplementasian nilai karakter jujur di ruang lingkup sehari-hari.

- c. Bagi sekolah

Berfungsi sebagai bahan pengetahuan serta pengkajian lembaga untuk menerapkan kebijakan internalisasi nilai karakter jujur dalam semua *lading sector* yang terdapat di lembaga.

E. Penelitian Terdahulu atau Originalitas Penelitian

Peneliti mengetahui bahwasanya internalisasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran sudah pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut penjabaran originalitas penelitian terdahulu,

Penelitian yang pertama oleh Muhammad Raya Akbar. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar bertujuan untuk mengungkapkan Internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab di sekolah MI Al-Fattah Malang dan SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar menggunakan Pembiasaan dan Keteladanan. Hasil yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar yaitu menginternalisasikan nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI Al-Fattah Malang dengan memberikan contoh konkret kepada siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dengan memberikan contoh yang nyata maka siswa akan lebih mengerti dan memahami makna kejujuran dan tanggung jawab. Pembinaan dan penelitian nilai karakter jujur dan tanggung jawab baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. selain itu juga sekolah menerapkan nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak yang baik bagi peserta didik.¹¹

Penelitian yang kedua oleh Nur'aini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini bertujuan untuk Mengetahui konsep, pelaksanaan, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukerojo-Pasuruan.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini menggunakan metode penelitian deakriptif kualitatif. Hasil yang dilakukan oleh Nur'aini yaitu menemukan upaya yang dilakukan oleh sekolah, pelaksanaan internalisasi nilai yaitu dengan cara melihat, meniru, mengingat menyimpang, kemudian mengaplikasikan dalam bentuk perilaku. Hasil yang diperoleh dalam internalisasi ini cukup baik meskipun ada beberapa nilai karakter yang belum maksimal.¹²

Penelitian yang ketiga oleh Mustikawati. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan menjelaskan internalisasi nilai karakter jujur siswa melalui kantin sekolah di SDN 1 Nologaten Ponorogo.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil yang dilakukan oleh Mustikawati yaitu pengelolaan kantin sekolah di SDN 1 Nologaten, Ponorogo sangatlah unik. Dalam proses pembeliannya, siswa diharuskan menukar uangnya dengan *voucher*. Setelah menukarkan uang dengan

¹¹ Muhammad Raya Akbar, "*Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah (Studi Multidisipliner Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang)*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 115

¹² Nur'aini, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di MTs Ma'arif Sukerejo Pasuruan*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 66

voucher sesuai dengan keinginan, siswa menuju kantin sekolah untuk menukarkan lagi *voucher* dengan jajanan yang ingin dibelinya. Dengan sistem pengelolaan kantin menggunakan *voucher*. Siswa diharuskan melalui beberapa tahap dalam pembelian. Kepala sekolah dan guru secara tidak langsung telah memberikan aturan yang ditaati siswa. Dari menaati aturan tersebutlah, kejujuran siswa dapat diuji dan dilihat.¹³

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Heri Purwanto. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu.

Metode penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang dilakukan oleh Heri Purwoto yaitu proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung (belajar di kelas). Dan terdapat empat tahapan yaitu pemberian, pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan.¹⁴

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian:

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Raya Akbar, 2017	Internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah (<i>studi</i>	Mendeskripsikan tentang internalisasi nilai karakter jujur	Mendeskripsikan tentang nilai tanggung jawab dan meneliti di dua tempat	Internalisasi nilai karakter kejujuran dalam proses pembelajaran di Mts

¹³ Mustikawati, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Sekolah SDN 1 Nologaten Ponorogo" (Ponorogo: IAIN, 2018), hlm. 02

¹⁴ Heri Purwanto, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Di Ponegoro Cimanggu Cilacap" (Purwokerto: IAIN, 2016), hlm. 75

		<i>multisitus di madrasah ibtidaiyah Al-Fatah Malang dan sekolah dasar Islam Mohammad Hatta Malang)</i>			Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto
2	Nur'aini, 2014	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Ma'arif Sukerojo Pasuruan	Membahas tentang mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	Lebih luas atau lebih umum dalam pembahasannya	
3	Mustikawati, 2018	Internalisasi nilai karakter jujur siswa melalui kantin sekolah di SDN 1 Nologaten Ponorogo	Mendesripsikan tentang internalisasi nilai karakter jujur di sekolah SDN 1 Nologaten Ponorogo	Dalam penerapannya melalui kantin sekolah	
4	Heri Purwanto, 2016	Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler	Menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam	Dalam pembahasannya lebih luas dan cara penerapannya melalui dengan	

		kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap		cara menerapkan di kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam	
--	--	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Merupakan upaya pencegah kekeliruan terhadap variabel penelitian serta untuk pemberian sekat masalah yang diteliti guna tidak terjadinya penyimpangan penelitian dari tujuan awal yang sudah ditentukan.

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai termasuk wujud dari sebuah penggarapan atau proses penanaman nilai normatif yang memberikan pengaruh terhadap cara bertindak serta penentuan tingkah laku seperti apa yang dikehendaki bagi suatu sistem pendidik sesuai dengan nilai-nilai luhur dengan mengedepankan akidah yang lurus serta akhlakul karimah.

2. Karakter kejujuran

Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk individu seseorang untuk menjadi lebih baik dikarenakan melalui biologis dirinya maupun dari lingkungannya, yang bisa memberikan perbedaan antara personal satu dengan yang lainnya serta terbentuk melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Jujur merupakan kata dasar dari kejujuran dimana kata tersebut bisa diartikan dapat dipercaya. Dalam hal ini biasanya orang yang mempunyai nilai kejujuran mudah mendapat kepercayaan dari orang lain serta termasuk kriteria pribadi yang pantas dalam mengemban amanah. Secara tidak langsung orang yang memiliki kepribadian seperti ini dapat memegang teguh sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab serta bersungguh-sungguh dalam menjalankan tanggung jawab.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran, merupakan segala upaya yang dilakukan antar guru dengan siswa untuk berbagi serta mengolah informasi pengetahuan, tentunya dengan harapan pengetahuan tersebut mampu memberikan manfaat dalam personal siswanya serta dijadikan landasan dalam pengimplementasian ilmunya.

Pembelajaran juga sering disebut dengan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa melakukan pembelajaran, serta terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada personal siswa. Dimana perubahan tersebut didapatkan melalui pengetahuan serta kemampuan baru yang didapatkan dari seorang guru dalam waktu yang *relative continue*.



